

Salman Al-Farisi

oleh: Argi Pratiwi

Salah satu sahabat ini lahir di sebuah negara yang mempunyai kepercayaan Majusi atau penyembah Api. Yang merupakan ajaran turun temurun dari nenek moyangnya. Keluarganya termasuk golongan keluarga yang terpendang, lahan dan kebun bertebaran dimanamana.

Pada suatu hari Salman disuruh oleh ayahnya untuk pergi ke salah satu lahan milik keluarganya, di perjalanan ia melewati sebuah gereja kaum Nashara. Salman masuk ke gereja dan memperhatikan tata cara merekaa sembahyang. Salman merasa kagum dengan cara mereka sembahyang lebih menarik daripada cara sembahyang agama nenek moyangnya.

Agama yang Nashara ternyata lebih indah dibanding agamaku, sebuah doktrin merasuki pikiran Salman. Tidak ada hentinya pertanyaan mulai mengalir memenuhi fikiran Salman dan terhenti setelah jawaban diperoleh dari orang-orang Nashara.

Tekad Salman sekarang sudah bulat, di hadapan ayahnya ia mulai membandingkan tentang ajaran nenek moyangnya (majusi) dengan ajaran Nashara yang telah membuatnya kagum. Mereka pun saling debat pendapat dan berakhir beliau dipenjarakan dengan kaki terantai. Kemudian Salman mengirim kabar kepada orang-orang Nashara bahwa dirinya telah masuk agama yang mereka anut dan memberitahukan bagaimana kondisi dirinya sekarang. Salman pun meminta agar diberi kabar apabila rombongan mereka datang dari Syria, karena beliau akan ikut bersama mereka. Permintaan itu terkabul, beliau meloloskan diri dengan memotaong rantai dan ikut rombongan menuju Syria.

Sesampai di Syria, Salman bertemu dengan seorang ahli agama Nashara, Salman menceritakan tentang keadaannya yang sedang mencari kebenaran tentang ajaran yang dianutnya. Kini Salman tinggal dan menjadi seorang pembantu dari